

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi di dunia pengeboran minyak lepas pantai (*offshore drilling oil*) saat ini sudah maju. Perkembangan dalam mengolah bahan-bahan mineral yang terkandung dalam perut bumi banyak menghasilkan berbagai jenis produk muatan curah cair. Minyak bumi diolah dan menghasilkan produk seperti solar, premium, kerosin, gas alam cair, dan masih banyak lagi. Masing-masing jenis produk tersebut mempunyai sifat kimia dan fisika yang berbeda-beda sehingga memerlukan penanganan tersendiri untuk menjaga kualitas dan kuantitasnya. Disamping hal tersebut dibutuhkan pula suatu sistem yang dapat menjamin proses pengeboran minyak ini berkesinambungan, efisien dan aman bagi yang mengerjakannya dan terlebih lagi aman untuk lingkungan.

Dalam Konvensi Internasional *Standart Training Certification Watchkeeping* (STCW) *Amandement 1995* menyatakan bahwa pelaut agar dibekali pengetahuan yang cukup tentang alat-alat keselamatan. Untuk itu mereka wajib mengikuti pelatihan-pelatihan. Setiap perusahaan pengeboran minyak khususnya lepas pantai (*offshore*) harus peduli dan mementingkan keselamatan lingkungan dan pekerjaannya. Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan dan menciptakan rasa aman maka penerimaan pegawai di atas kapal-kapal *crewboat* yang melayani perpindahan para pekerja dari darat ke pengeboran diperlukan keahlian dan keterampilan khusus karena aktivitas di

kapal ini dikategorikan dalam jenis kegiatan yang berbahaya dan rawan terhadap kecelakaan. Seperti kasus yang terjadi pada kapal FOS Orion yang bertabrakan dengan kapal *Tug Boat* di Balikpapan dan menyebabkan terjadinya kerusakan pada *bow* kapal. Kecelakaan ini sangat berpotensi menjadi kasus yang lebih besar seperti kebakaran dan tenggelamnya kapal dikarenakan daerah *offshore* merupakan wilayah yang rentan pada api. Dari kasus ini maka awak kapal perlu dibekali dengan pelatihan khusus untuk mengantisipasi hal terburuk yang mungkin terjadi dan juga keterampilan untuk menghadapi bahaya-bahaya tersebut.

Kapal *Crewboat* adalah kapal khusus yang membantu pekerjaan di *oilfield (offshore oilfield)* atau kapal pembawa awak kapal, penumpang dan barang ringan dari darat ke instalasi lepas pantai. Untuk itu orang yang bekerja di atas kapal ini harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan secara intensif sesuai standart dan diperlukan juga ketelitian, kepekaan, dan kedisiplinan yang tinggi untuk menghindari kecelakaan kerja karena selain mengakibatkan kerugian material berupa terganggunya operasional kerja, juga dapat berakibat fatal pada hilangnya nyawa seseorang.

PT. *Fast Offshore* Indonesia tempat peneliti melaksanakan penelitian adalah perusahaan pelayaran *shipowner* yang bergerak di bidang *offshore*. Perusahaan ini memiliki kapal penumpang atau *crewboat* sejumlah 13 buah yang sering dicarter oleh perusahaan Exxon Mobil, Shell, Chevron, CNOOC, Premier, Statoil, ENI, Conoco Philips, Lundin. Kapal ini beroperasi di Malaysia, Indonesia, Thailand, Brunei, Philippines and Sakhalin. Salah satu

syarat untuk menjadi *crew* di kapal ini adalah memiliki sertifikat *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* (BOSIET).

Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training (BOSIET) merupakan pelatihan keselamatan yang dikhususkan untuk para pekerja lepas pantai (*offshore*). Pelatihan ini bertujuan untuk melatih keterampilan dalam bidang keselamatan, seperti pengenalan bahaya-bahaya yang terdapat di instalasi lepas pantai, penanganan keadaan darurat dan melatih keahlian penyelamatan diri pada saat terjadi keadaan darurat. Penerapan BOSIET di PT. *Fast Offshore* Indonesia sudah dilaksanakan tetapi belum diterapkan secara maksimal karena perusahaan hanya bergantung pada mandatory dari pihak pencarter. Tidak semua pencarter kapal *crewboat* di PT. *Fast Offshore* Indonesia mewajibkan para awak kapalnya memiliki sertifikat pelatihan ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pentingnya *Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training* (BOSIET) Terhadap Keselamatan Berlayar Pada *Crewboat* PT. *Fast Offshore* Indonesia**”

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa BOSIET penting diterapkan bagi *crewboat* di PT. *Fast Offshore* Indonesia?
2. Faktor apa yang menjadi kendala penerapan BOSIET terhadap keselamatan berlayar pada *crewboat* PT. *Fast Offshore* Indonesia?

3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan guna penerapan BOSIET terhadap keselamatan berlayar pada *crewboat* PT. *Fast Offshore* Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pentingnya penerapan BOSIET bagi *crewboat* di PT. *Fast Offshore* Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala penerapan BOSIET terhadap keselamatan berlayar pada *crewboat* PT. *Fast Offshore* Indonesia.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang harus dilakukan guna penerapan BOSIET terhadap keselamatan berlayar pada *crewboat* PT. *Fast Offshore* Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan di kampus Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Semarang mengenai pelatihan BOSIET, pentingnya BOSIET terhadap keselamatan berlayar pada kapal *crewboat* dan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi gambaran yang berguna bagi pengambilan keputusan untuk masalah penerapan BOSIET pada kapal *crewboat* milik PT. *Fast Offshore* Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun agar lebih sistematis dan mudah dimengerti, untuk itu penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang diambil dari buku atau referensi yang mendukung penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang dipergunakan peneliti, terdiri dari lokasi atau tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan tempat penelitian, analisa masalah dan pembahasan atas apa yang didapatkan pada waktu peneliti melaksanakan penelitian di PT. *Fast Offshore* Indonesia. Dengan pembahasan ini, maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

BAB V. PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Simpulan merupakan ringkasan dari keseluruhan permasalahan sehingga dapat diambil poin-poin pemecah masalah secara ringkas. Saran merupakan gagasan atau pendapat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut pada masa sekarang atau masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP